

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim harus mengingat datangnya kematian, karena kematian merupakan semua yang diperbuat di dunia dan akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Semua manusia sudah memiliki jatah waktu hidupnya, hanya saja manusia tidak mengetahui kapan ajal itu akan tiba dan dimana ia akan menghembuskan nafas terakhirnya. Ada manusia dengan rentan umur yang pendek sudah dipanggil oleh Allah, ada juga ketika sudah menginjak usia remaja dan sudah tua meninggal dunia, ada juga yang sudah sangat tua meninggal dunia semua itu hanya Allah menentukan kapan manusia itu meninggal dunia dan manusia tidak akan pernah tau kapan ia meninggal dunia.

Kematian adalah hal yang akan terjadi kepada semua makhluk hidup di dunia, tidak ada yang tahu kapan dan di mana ia akan meninggal dunia, dalam keadaan sakit maupun sehat kematian akan tetap datang kalau sudah tiba waktunya dan tidak dapat ditunda oleh siapapun. Allah berfirman dalam Q.S Al-Imran ayat 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

Artinya: setiap yang bernyawa akan merasakan mati

Ketika salah satu muslim meninggal dunia, maka yang akan mengurus jenazahnya adalah muslim lainnya, baik anggota keluarga maupun kerabat dekat dan hukumnya fardu kifayah, semua itu adalah kewajiban seorang muslim untuk memenuhinya. Ketika muslim lainnya memenuhi perintah, maka

kewajiban yang lain hilang dan jika tidak ada yang memenuhinya semua akan bersalah.¹ Oleh karena itu memandikan jenazah merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan, apabila hal itu telah dilakukan maka putuslah kewajiban penduduk setempat, karakter yang harus dimiliki oleh seorang petugas yang memandikan jenazah adalah sehat jasmani dan Rohani, kuat dan Tangguh, cakap dan sigap, terampil, cerdas, bijaksana dan Amanah.²

Seseorang dikatakan sebagai jenazah Ketika ruh dan jasad berpisah yang ditandai dengan berhentinya nafas, denyut nadi, detak jantung berhenti, dan tidak Bergeraknya seluruh anggota tubuh. Jika salah seorang meninggal dunia maka jenazahnya harus cepat diurus sesegera mungkin sesuai dengan tuntunan syariat islam.

Kata jenazah dalam Bahasa arab adalah “Jinazah” yang berarti mayat, jamak dari kata “jinazah” adalah “jinaiz” kebanyakan para ahli fiqih membacanya dengan “janazah” yang berarti mayat yang bermakna berada diatas papan atau tandu. Dalam agama islam kematian merupakan bentuk pelajaran untuk orang-orang yang masih selalu mengingat bahwasanya kematian itu pasti akan datang.³ Sebagaimana firman Allah swt Q.S Al-Mu'minun ayat 15.

¹ Mallo, Abd Gafar, Asbar Tantu, and Darman Darman. "Mengazankan Jenazah Saat Penguburan Dalam Pandangan Fuqaha." *al-Mashadir: Jurnal Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam* 5.1 (2023): hal 47.

² Fadila, Erida, and Ela Sri Solihah. "Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 5.5 (2022)

³ Adrianto, Sukri, Arie Linarta, and M. Erwin. "Aplikasi Tata Cara Pengurusan Jenazah Islam Berbasis Android." *Informatika* 12.2 (2020): hal 26-27

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ

Artinya: kemudian setelah itu, sesungguhnya kamu pasti mati

Persiapan menghadapi kematian yang diajarkan dalam Islam, seseorang diminta untuk merawat orang yang sudah sakit parah mengetahui ajal sudah dekat sehingga dapat mempersiapkan segalanya dengan baik. Adapun tanda-tanda kematian tersebut sebagai berikut;

- a) Orang yang sakit mengigau dengan menyebut nama orang sudah meninggal dunia
- b) Daun telinganya sudah menempel ke telinga
- c) Kakinya telah mengeluarkan butiran keringan yang lengket
- d) Bagian kaki dingin Ketika disentuh dagingnya tidak lagi Kembali dan apabila di pukul terasa tidak sakit
- e) Pupil mata tidak memberikan respon ketika dirangsang dengan Cahaya
- f) Mengorok sambil mengeluarkan busa dari mulut

Apabila sudah diperkirakan sudah meninggal, segera cek denyut nadi dipergelangan tangan, leher, dan jantungnya kemudian diamkan selama empat puluh lima menit. Setelah itu periksa bagian punggung apabila terdapat bitnik-bintik merah pertanda kematian barulah bisa di proses sebagaimana mestinya.⁴

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi sampai saat ini masih menunjukkan eksistensinya bahkan berkembang sangat pesat sehingga seiring perkembangan zaman membuat Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi

⁴ H. Thonthowi, S.Ag. M.Hum, Dkk, *Tuntunan Ibadah Praktis: Thaharah, Sholat, Puasa dan Perawatan Jenazah*. (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam,2016), hlm. 149-150

Islam terbesar di Indonesia. Muhammadiyah merupakan sebuah Gerakan Islam berdasar kepada dakwah *mar ma'ruf nahi munkar* beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah. Muhammadiyah diberi nama oleh pendirinya dengan tujuan untuk bertafa'ul (bepengharapan baik), dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya *Ihzul Islam Wal Muslimin*, kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita.⁵

Universitas Ahmad Dahlan merupakan salah satu Lembaga perguruan tinggi yang menerapkan bimbingan ibadah sesuai dengan tarjih dan tajdid pada mahasiswanya melalui keilmuan di Lembaga Perkembangan Studi Islam (LPSI).

Universitas Ahmad Dahlan memiliki sebuah Lembaga yang bekerja dalam bidang pengelolaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang biasa disebut LPSI (Lembaga Perkembangan Studi Islam), selain berfokus pada bidang pengembangan dan pengelolaan LPSI juga menghasilkan karya-karya tulis yang berkualitas dan fenomenal, salah satunya adalah Buku Tuntunan Ibadah Praktis (Thaharah, shalat, Puasa, dan Perawatan Jenazah) yang merupakan karya H. Thonthowi, S.Ag., M.Hum, Atang Solihin, S.Pd.I., dan Hatib Rahmawan, S.Pd., S.Th.I, M. Hum, buku ini terdiri dari lima bab dan

⁵ Zarro, Mar'ati, Yunani Yunani, and Aulia Novemy Dhita. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dan Pendidikan." *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 9.1 (2020): 61-66.

salah satunya membahas perawatan jenazah. Dalam bab ini para penulis memaparkan hadis-hadis Nabi Saw yang terkait.

Hadis-hadis yang dijelaskan didalam bab tersebut terkait penjelasan sanad, matan maupun kualitas hadis ini belum memiliki kelengkapan. Dengan ditinjau dari permasalahan tersebut, pentingnya mengetahui tata-cara menguburkan jenazah, sehingga penulis tertarik untuk membahas dan mentakhrij hadis-hadis yang terdapat dalam bab Perawatan Jenazah tentang Tata Cara Menguburkan Jenazah tersebut secara lebih rinci, agar pembaca lebih memahami apakah hadis dan buku tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dan rujukan dalam beribadah dikalangan masyarakat terhusus mengenai tata cara menguburkan jenazah. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Hadis Dalam Buku Tuntunan Ibadah Praktis Bab Perawatan Jenazah Tentang Tata-cara Menguburkan Jenazah.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis berupaya untuk mengidentifikasi masalah, yakni:

1. Bagaimana Teknik pengutipan hadis tentang *Tata cara Menguburkan Jenazah* dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis*?
2. Bagaimana kualitas sanad hadis Nabi Saw tentang tata-cara menguburkan jenazah pada bab perawatan jenazah dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentik pengutipan hadis *Tata cara Menguburkan Jenazah* dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis*.
2. Untuk mengetahui kualitas sanad hadis tentang tata-cara menguburkan jenazah pada bab Perawatan Jenazah dalam buku *Tuntunan Ibadah Praktis*

D. Manfaat Penelitian

Sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S1) Ilmu Hadis di Universitas Ahmad Dahlan dan dapat berkontribusi dalam memberikan sebuah penjelasan tentang kualitas hadis yang ada dalam buku tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam upaya mengembangkan penelitian yang dilakukan, penulis membekali penelitian ini dengan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian agar tidak dapat kesamaan dalam penelitian ini:

Pertama, Skirpsi, "tata-cara Pengurusan Jenazah Mutilasi Di Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo Dalam Perspektif Hukum Islam, karya Welvis Noverzandy, tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang tata-cara mengurus jenazah mutilasi karena kecelakaan, pembunuhan, bom bunuh diri yang mana anggota tubuhnya sudah hancur atau terpisah dari tubuh lainnya di laksanakan oleh pengurus jenazah di Rumah Sakit dr. Cipto Mangkusumo. Penelitian ini berbeda karena peneliti membahas tentang tata cara menguburkan jenazah.⁶

⁶ Noverzandy, Welvis. "Tata cara pengurusan jenazah mutilasi di rumah sakit dr. Cipto

Kedua, Skripsi, "Bacaan Pada Praktik Mappasuru' Dalam Penguburan Jenazah (Kajian Living Qur'an Di Masyarakat Desa Tampumia Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu), karya Muh. Alimin. Penelitian ini membahas tata-cara Mappasuru di desa Tampumia yang dimulai Ketika jenazah di masukkan keliang lahat, terdapat tiga orang bertugas sebagai pappasuru, kemudian terdapat tiga pendapat mengenai tiga orang yang bertugas tersebut, pertama ketiga orang itu harus dari keluarga jenazah, kedua harus dari pengurus masjid setempat dan yang ketiga adalah ketiga orang itu yang berada pada bagian kepala harus betul paham tata cara nya dan bagian kedua merupakan tambahan yang membantu pelaku mappasuru. Perbedaan pada kajian ini adalah penulis meneliti buku sedangkan penelitian sebelumnya meneliti dilapangan.⁷

Ketiga, jurnal, "Media Pembelajaran Aplikasi Tata Cara Pengurusan Jenazah Berbasis Multimedia", karya Ulla Delfana Rosiani, Mungki Astiningrum, Faisal Rahutomo, Gunawan Budi Prasetyo, Yushinta Pramitarini, tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang pengurusan jenazah untuk membantu masyarakat mengetahui tata cara pengurusan jenazah yang ada dilingkungan sekitar mereka, dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini berbeda dengan penulis karena penulis mengenai tentang tata cara menguburkan jenazah dalam buku Tuntunan Ibadah Praktis.⁸

Mangunkusumo dalam perspektif hukum Islam." (2010).

⁷ Alimin, Muh. *Bacaan Pada Praktek Mappasuru' Dalam Penguburan Jenazah (Kajian Living Qur'an Di Masyarakat Desa Tampumia Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu)*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

⁸ Rosiani, Ulla Delfana, et al. "Media Pembelajaran Aplikasi Tata Cara Pengurusan

Keempat, artikel, “Edukasi Perawatan Jenazah dan Perbaikan Fasilitas Pemakaman” karya Edi Hartono, Burhan Barid, Willis Diana, Sumadi, tahun 2020. Penelitian ini membahas mengenai pengetahuan perawatan jenazah yang sesuai dengan sunnah masih kurang dipahami oleh masyarakat, dan banyaknya fasilitas pemakaman yang kurang mendukung sehingga membantu untuk mendesain keranda jenazah, serta merencanakan dan menstimulasi pembangunan dinding penahan tanah area pemakaman. Penelitian ini berbeda dengan penulis karena penulis mengenai tentang tata cara menguburkan jenazah sedangkan peneliti sebelumnya mengenai perawatan jenazah.⁹

Kelima, jurnal, “Atensi Masyarakat Terhadap Aktivitas Penyelenggaraan Jenazah”, karya Susanti Hasibuan, Heri Rahmatsyah Putra, Yeni Yasyah Sinaga, tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang atensi masyarakat dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah. bahwasanya masih banyak masyarakat tidak mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah dan memberikan kewajiban itu kepada orang yang sudah paham sehingga masyarakat kurang minat dan pemahaman dalam penyelenggaraan jenazah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulisa karena penulis lebih terfokus pada buku Tuntunan Ibadah Praktis.¹⁰

Jenazah Berbasis Multimedia." *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat* 8.2 (2021)

⁹ Hartono, Edi, et al. "Edukasi Perawatan Jenazah dan Perbaikan Fasilitas Pemakaman." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. 2020.

¹⁰ Hasibuan, Susanti, Heri Rahmatsyah Putra, and Yeni Yasyah Sinaga "Atensi Masyarakat Terhadap Aktivitas Penyelenggaraan Jenazah." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Kesilaman*. (2022).

Keenam Skripsi “Analisis Kualitas Hadis Dalam Buku Tuntutan Ibadah Praktis Bab Shyam (Puasa)”, karya Ucock Ardiansyah, tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang teknis pengutipan hadis dan kualitas sanad hadis yang terfokus pada bab tentang puasa, penelitian ini berbeda dengan yang penulis kaji karena penulis lebih terfokus pada bab tentang cara-cara menguburkan jenazah.¹¹

Perbedaan kajian dengan yang penulis kaji adalah perbedaannya pada kajian buku yang dikaji, dan dalam pandangan hadis yang penulis fokuskan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*) kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam yang ada di perputakaan seperti buku referensi, artikel, jurnal, catatan, berkaitan dengan masalah yang akan di pecahkan.¹² Dengan kata lain menelusuri data-data tertulis yang tercetak (*published*) kemudian mendeskripsikan secara kritis dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, studi pustaka merupakan penelitian yang menurut peneliti sesuai dengan judul yang dikaji. Penulis menerapkan penelitian kualitatif, yang mana prosedur dalam penelitian ini

¹¹ Ucock Ardiansyah, Analisis Kualitas Hadis Dalam Buku Tuntutan Ibadah Praktis Bab Shyam (Puasa), Skripsi, 2023

¹² Milya Sari, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 2020 hal 44

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang diamati.¹³

2. Sumber data Penelitian

Sumber data yang digunakan oleh penulis terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah Musnad Ahmad bin Hanbal, Sunan Baihaqi, Sunan Abū Dawud, Sunan Tirmizī, Sunan Ibnu Mājah, dan buku *Tuntunan Ibadah Praktis*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diambil dari berbagai karya tulis ilmiah seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, dan sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yang terbatas pada sumber bahan baik primer maupun sekunder yang tertulis seperti pada kitab, skripsi, jurnal, ataupun dokumentasi tertulis lainnya.

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cifta, 2004)

4. Metode Analisis Data

Penganalisaan data diawali dengan meneliti validitas hadis, maka untuk proses menganalisa data menggunakan metode *Takhrij* Hadis. Dalam hal ini, penulis merujuk kepada buku Metodologi Penelitian Hadis Nabi karya Prof. Dr. M. Syuhudi Ismail.

Metode analisis takhrij yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. *Takhrij* hadis, melakukan penelusuran/pencarian hadis dalam buku tuntunan ibadah praktis yang berhubungan dengan tata cara menguburkan jenazah.
- b. Skema sanad (I'tibar) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat jalur sanad, nama-nama perawi. Untuk memudahkan kegiatan I'tibar dilakukan pembuatan skema sanad diseluruh hadis yang akan diteliti.
- c. Manaqib. Merupakan penelitian terhadap para perawi hadis, yang meliputi kualitas pribadinya berupa keadilannya, diketahui melalui biografi, dan Al-Jarh Wa Ta'dil (pendapat para ulama).

Metode Analisis Kualitas Sanad diantaranya adalah

- a. Sanad Bersambung dimulai dari al-Mukhārij (yang menghimpun riwayat hadis dalam karya tulisnya) sampai kepada perawi pada tingkatan Sahabat yang menerima hadis dari Nabi Saw.

b. Perawi yang bersifat Adil (al-‘Adl), yang berarti tidak sewenang-wenang

c. Dhabit yang berarti hafalannya kuat tentang apa yang telah didengarnya dan juga mampu menyampaikan hafalannya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini menjadi sistematis dan terarah, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang uraian tentang buku Tuntunan Ibadah Praktis, dan teknik pengutipan hadis yang dicantumkan dalam bab Jenazah tentang Tata Cara menguburkan Jenazah.

Bab ketiga, menganalisis serta mentakhrij hadis dalam buku Tuntunan Ibadah Praktis tentang tata cara menguburkan jenazah dengan skema sanad dan analisis sanad terhadap kualitas hadis tersebut.

Bab keempat, adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.